

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan dikemukakan simpulan hasil penelitian, implikasi dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian lanjut maupun upaya memanfaatkan hasil penelitian ini.

A. Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar Kewirausahaan siswa dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam hal ini siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Hasil belajar siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki motif berprestasi rendah. Dengan demikian siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi memperoleh hasil belajar kewirausahaan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motif berprestasi rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motif berprestasi dalam mempengaruhi hasil belajar Kewirausahaan.
 - a. Hasil belajar Kewirausahaan siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar

kewirausahaan siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- b. Hasil belajar Kewirausahaan siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kewirausahaan siswa yang memiliki motif berprestasi rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD
- c. Hasil belajar Kewirausahaan siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kewirausahaan siswa yang memiliki motif berprestasi rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- d. Hasil belajar Kewirausahaan siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kewirausahaan siswa yang memiliki motif berprestasi rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD
- e. Hasil belajar Kewirausahaan siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kewirausahaan siswa yang memiliki motif berprestasi rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

- f. Hasil belajar Kewirausahaan siswa yang memiliki motif berprestasi rendah yang diajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar kewirausahaan siswa yang memiliki motif berprestasi rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, memiliki hasil belajar Kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan jika diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan demikian para guru di SMK Negeri 1 Lumbanjulu Toba Samosir selayaknya mempunyai pengetahuan dan pemahaman serta wawasan yang luas dalam memilih dan menyusun strategi pembelajaran, khususnya strategi pembelajaran pada mata diklat Kewirausahaan. Dengan memiliki pengetahuan dan wawasan, guru mampu merancang suatu desain pembelajaran Kewirausahaan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat tepat untuk pembelajaran mata diklat Kewirausahaan, karena dengan menggunakan strategi pembelajaran ini akan meningkatkan akuntabilitas individual.

Dalam memilih strategi pembelajaran, salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran mata diklat Kewirausahaan adalah motif berprestasi. Dengan adanya motif berprestasi pada diri siswa akan sangat membantunya dalam meningkatkan prestasinya dan berbuat lebih baik dari

yang sebelumnya untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dalam mempelajari materi Kewirausahaan, semua pengetahuan harus terangkai dalam suatu sistem yang saling berhubungan. Untuk memahami materi tersebut, dibutuhkan motif berprestasi yang tinggi sehingga adanya kemampuan untuk berusaha menguasai materi pelajaran tersebut dengan dirangkai sedemikian rupa dan memiliki hubungan satu sama lain. Motif berprestasi yang tinggi akan memberikan peluang kepada siswa untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi dalam mencari informasi tentang belajarnya yang pada gilirannya bertujuan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Motif berprestasi dalam diri siswa merupakan salah satu bentuk karakteristik siswa yang merupakan dorongan yang ada dalam diri peserta didik untuk berbuat lebih baik, lebih efektif dan lebih efisien dari pekerjaan sebelumnya. Daya pendorong untuk berbuat lebih baik merupakan suatu informasi penting yang diperlukan guru sebagai dasar untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai sehingga dapat membantu untuk meningkatkan hasil belajar.

Siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi apabila diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan menggunakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah belajarnya.

Sedangkan siswa yang mempunyai motif berprestasi rendah kurang mampu memanfaatkan sumber belajar yang ada dan tidak mampu untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien untuk memecahkan permasalahan, sehingga dengan motif berprestasi siswa yang rendah juga akan mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa yang rendah. Oleh karena itu apabila siswa memiliki motif berprestasi rendah perlu dicari juga strategi pembelajaran mana yang lebih cocok untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Pembelajaran yang didasarkan pada karakteristik siswa, terbukti memberi pengaruh terhadap perolehan hasil belajar. Guru yang menempatkan motif berprestasi sebagai salah satu karakteristik siswa, karena itu guru perlu mengetahui motif berprestasi yang dimiliki siswa sebagai salah satu karakteristik yang turut mempengaruhi hasil belajar, dengan demikian guru dapat menggunakan strategi yang berbeda untuk setiap siswa.

Dalam pembelajaran mata diklat Kewirausahaan, akan diperoleh hasil belajar yang baik apabila dalam menyampaikan materi pelajaran, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan minat siswa. Oleh karenanya guru yang profesional adalah guru yang terus meramu dan merancang strategi pembelajaran yang menarik dan efektif untuk mencapai tujuan belajar. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran (baik strategi kooperatif tipe jigsaw dan kooperatif tipe STAD) pada kelompok subyek yang berbeda karakteristiknya, akan memberikan hasil belajar yang berbeda pula.

Berdasarkan simpulan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motif berprestasi siswa terhadap hasil belajar Kewirausahaan. Perolehan hasil

belajar siswa yang mempunyai motif berprestasi tinggi, menunjukkan hasil belajarnya lebih tinggi daripada siswa yang mempunyai motif berprestasi rendah, walau diajar dengan strategi pembelajaran yang bervariasi. Karena baik diajar dengan strategi kooperatif tipe jigsaw maupun kooperatif tipe STAD, kelompok ini tetap mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dari kelompok yang mempunyai motif berprestasi rendah. Sebaliknya bagi siswa yang mempunyai motif berprestasi rendah, hasil belajar yang diperoleh lebih baik bila diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD. Walaupun demikian, agar pemerolehan hasil belajar lebih efektif, penggunaan strategi pembelajaran dan motif berprestasi, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Guru harus memperhatikan motif berprestasi yang dimiliki siswa untuk merancang strategi pembelajaran.
2. Guru dapat memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, struktur materi pembelajaran, yang sesuai dengan karakter siswa, kondisi serta sistem prasarana dan prasarana yang ada di sekolah.
3. Guru dapat melakukan penilaian terhadap strategi pembelajaran yang digunakan selama ini, dan apabila ternyata tidak efektif, dapat melakukan revisi, atau meninggalkannya dan selanjutnya mengembangkan sendiri strategi dan selanjutnya mengembangkan sendiri strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan kondisi sekolah, siswa dan sistem pendukung lainnya.

4. Diadakannya pelatihan bagi guru dalam peningkatan kemampuan kemampuan dalam merancang strategi pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan keterbatasan penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:.

1. Oleh karena hasil belajar siswa yang diajar Strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka disarankan kedepan guru kewirausahaan SMK Negeri 1 Lumbanjulu untuk menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran Mata Diklat Kewirausahaan.
2. Guru Mata Diklat Kewirausahaan SMK Negeri 1 Lumbanjulu kedepan perlu memperhatikan motif berprestasi siswa yang merupakan aspek kognitif memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.
3. Oleh strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan hasil belajar yang lebih tinggi untuk siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi dalam meningkatkan hasil belajar Kewirausahaan, maka disarankan khususnya pada para guru Mata Diklat Kewirausahaan SMK Negeri 1 Lumbanjulu untuk menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam membelajarkan Kewirausahaan untuk siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi.
4. Untuk siswa yang memiliki motif berprestasi rendah strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan hasil belajar mata diklat Kewirausahaan

yang lebih tinggi, maka disarankan guru Diklat Kewirausahaan SMK Negeri 1 Lumbanjulu untuk menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam membelajarkan siswa yang memiliki motif berprestasi rendah.

5. Dikarenakan tes hasil belajar yang disusun hanya mengukur ranah kognitif, sebaiknya penelitian lanjutan juga mengukur ranah psikomotorik.
6. Karakteristik siswa yang dijadikan variabel moderator dalam penelitian ini adalah hanya motif berprestasi. Disarankan untuk penelitian lanjut, melibatkan karakteristik siswa yang lain guna melengkapi kajian penelitian ini, seperti minat, bakat, tingkat kreativitas, dan lain sebagainya.